

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
SEBAGAI ALAT PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS***

(Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AS A TOOL FOR PREDICTING FINANCIAL DISTRESS

(A Study of Transportation and Logistics Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2023)

Dandi Sukma Nugraha ¹, Brady Rikumahu ²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

¹dandisn@student.telkomuniversity.ac.id, ²bradyrikumahu@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas dalam memprediksi *financial distress*. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling sebagai alat pemilihan sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder serta penggunaan perangkat lunak SPSS sebagai alat untuk melakukan analisis. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi logistik. Model prediksi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Altman Z-Score. Kebaharuan pada penelitian ini yaitu pada rasio *leverage* menggunakan *debt to equity ratio*. Peneliti menggunakan rasio *debt to equity ratio* karena merasa masih sangat sedikit penelitian yang menggunakan rasio ini. Hasil penelitian ini yaitu rasio likuiditas menggunakan *current asset* berpengaruh negatif secara signifikan dan rasio aktivitas menggunakan *total asset turnover ratio* berpengaruh negatif secara signifikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman tambahan terkait *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi & logistik selama periode sebelum maupun sesudah Covid-19.

Keywords: Aktivitas, *Financial Distress*, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas

Abstract

The objective of this research is to determine the influence of profitability, liquidity, leverage, and activity ratios in predicting financial distress. The subjects of this study are companies in the transportation & logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2018-2023. The research methodology employed is quantitative, utilizing purposive sampling as the sampling technique. The data used in this study is secondary data, and the analysis is conducted using SPSS software. The analysis techniques include descriptive analysis and logistic regression analysis. The prediction model used in this study is the Altman Z-Score. The novelty of this research lies in the use of the debt to equity ratio as the leverage ratio. The researcher chose the debt to equity ratio due to the limited number of studies that utilize this ratio. The findings of this study indicate that the liquidity ratio using current assets has a significant negative impact, and the activity ratio using the total asset turnover ratio also has a

significant negative impact. The results of this study are expected to provide additional insights related to financial distress in the transportation & logistics sector during the period before and after Covid-19.

Keywords: Activity, Financial Distress, Leverage, Liquidity, Profitability

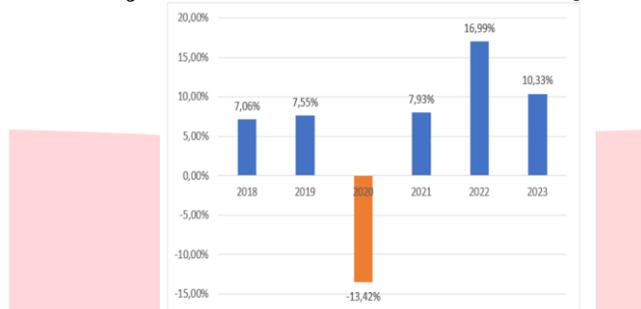
PENDAHULUAN

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang bersifat tetap dan terus menerus serta berkedudukan di wilayah Republik Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan (Pasal 1 Huruf b UU No. 3 Tahun 1982). Disamping memperoleh keuntungan perusahaan juga didirikan guna mencapai kesejahteraan bagi pemiliknya dengan cara mengoptimalkan dan memaksimalkan nilai perusahaan (Dini & Rikumahu, 2023). Menurut tujuan didirikannya perusahaan dibedakan menjadi tujuan ekonomis yang berhubungan dengan upaya perusahaan untuk menjaga kelangsungan perusahaan dan tujuan sosial yaitu memenuhi keinginan investor, karyawan, penyedia, faktor-faktor produksi maupun masyarakat luas. Perusahaan didirikan dengan harapan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar daripada biaya produksi yang dijalankan, karena pada hakikatnya perusahaan bertujuan untuk mencari laba. Selain mencari laba, perusahaan juga diharapkan memiliki kestabilan finansial dalam jangka waktu yang lama. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila memiliki fondasi keuangan yang kuat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam kenyataannya tidak semua perusahaan dapat bertahan dari segi finansialnya karena dalam menjalankan bisnis, suatu perusahaan menghadapi banyak ketidakpastian baik dari segi makro-ekonomi seperti nilai tukar, inflasi, bunga serta mikro yang berkaitan dengan industri terkait yang berupa tekanan antar perusahaan maupun yang timbul dari *customer* ataupun pendatang baru.

Pada tahun 2020 terdapat pandemi Covid-19. Virus Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari berita detiknews (2022) (Kasus Corona Pertama di Indonesia, Ini Kilas Balik Usai 2 Tahun Berlalu - news.detik.com) yang diakses pada 24 Januari 2024 menyatakan bahwa kasus Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Virus Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia dan menyebabkan lebih dari 178 juta kasus dan 3,9 juta kematian. Covid-19 mempengaruhi perekonomian global melalui beberapa jalur yaitu pariwisata, perdagangan dan *supply chain* serta pasar keuangan. Terjadinya pembatasan jalur darat maupun jalur udara menjadi hambatan sektor pariwisata untuk tetap bertahan di era Covid-19, pada sisi perdagangan dan *supply chain* terganggu karena adanya ketidakpastian dan hambatan logistic yang terjadi. Pemerintah Indonesia, bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan, berupaya mengimplementasikan sejumlah langkah strategis dalam menangani pandemi COVID-19. Salah satu langkah signifikan yang telah diambil yaitu penerbitan surat edaran yang bertujuan meningkatkan tingkat kewaspadaan di tengah masyarakat. Selain itu, untuk memastikan akses informasi yang cepat dan akurat, pemerintah juga telah menyediakan berbagai kontak layanan yang dapat dihubungi oleh masyarakat.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Penurunan yang mengindikasikan perlambatan pertumbuhan ekonomi dapat terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang turun menjadi 2,97% pada tahun 2020 yang sebelumnya sebesar 5,02% pada tahun 2019. Indonesia ikut berpartisipasi di dalam pergerakan rantai pasokan dunia sehingga terkena dampak yang cukup serius sekitar 18,5% dari *Gross Domestic Product* (GDP) yang selaras dengan penurunan ekspor Indonesia sekitar 2,6% pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Melati & Dinata, 2023). Salah satu industri yang terdampak pandemi covid-19 yaitu sektor transportasi dan logistik. Hal ini terjadi karena adanya peraturan yang diberlakukan terkait pembatasan kegiatan oleh pemerintah yang melarang masyarakat untuk melakukan kegiatan di luar rumah yang bertujuan untuk mengurangi mobilitas masyarakat agar mengurangi resiko penyebaran dan penularan Covid-19 (Wibowo, Murwani, & Muliasari 2020).

Gambar 1
Laju Pertumbuhan PDB Sektor Transportasi



Sumber : *bi.go.id* dan diolah oleh penulis (2024)

Pada gambar 1 dapat terlihat bahwa adanya penurunan laju pertumbuhan PDB dari sektor transportasi dan logistik tahun 2019-2020 dengan persentase penurunan sebesar -277,09%. Tahun 2021 terjadi kenaikan dengan persentase sebesar 159,09%, yang mengindikasikan ada pemulihan dari laju pertumbuhan PDB di sektor transportasi dan logistik.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on asset ratio* (ROA). *Return on asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki perusahaan serta mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan perusahaan (Sukamulja, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani, Primastiwi, & Meganingrum (2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*, karena apabila perusahaan tidak meningkatkan kemampuan mereka dalam meningkatkan profitabilitasnya maka perusahaan terancam akan mengalami krisis keuangan dan bahkan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Takarini (2022) mereka menyebutkan bahwa penyebab utama dari terjadinya *financial distress* bukan hanya dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tetapi terdapat faktor-faktor lain seperti beban utang, tingkat kelancaran aktiva serta kurangnya modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmarani & Lestari (2020) yang menyebutkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio likuiditas yang diproyeksikan *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Sukamulja, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Kristanti, & Zutilisna (2017) menyebutkan bahwa likuiditas yang diproyeksikan oleh *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan baik perusahaan yang memiliki *financial distress* rendah ataupun tinggi tetap dapat mengalami *financial distress*. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Takarini (2022) yang menyebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menjalankan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmarani & Lestari (2020) yang menyebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage perusahaan dengan membandingkan total liabilitas perusahaan dengan total ekuitasnya (Sukamulja, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Takarini (2022) menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan dikarenakan semakin tinggi tingkat DER suatu perusahaan, semakin besar pula porsi utang yang dimilikinya. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Sjarif (2022) dikarenakan meskipun DER perusahaan tinggi, variabel ini tidak memengaruhi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, karena kemampuan perusahaan untuk mengelola utangnya secara efisien dan arus kas yang kuat lebih berperan dalam menjaga stabilitas keuangannya.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya guna menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total asset turnover ratio* (TATO). *Total asset turnover ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan melalui aset yang dimilikinya (Sukamulja, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, Kristanti, & Zultilisna 2017) menyatakan bahwa aktivitas yang dihitung menggunakan *total asset turnover ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, karena perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* yang besar ataupun yang kecil dapat mengalami *financial distress*. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani, Primastiwi, & Meganingrum (2020) menyatakan hal yang sebaliknya yaitu rasio aktivitas dengan proksi *total asset turnover ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* disebabkan peningkatan penjualan dari efektivitas pengelolaan aset perusahaan dan menurunkan risiko *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang serta masih adanya inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI ALAT PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*” (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023).

I. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Akuntansi Positif

Dalam Kejriwal (2022) Watts dan Zimmerman berpendapat bahwa teori akuntansi positif mendeskripsikan dan meramalkan dari perilaku akuntansi, disamping itu dengan teori positif menjelaskan bahwa prediksi dalam teori positif merujuk pada perkiraan fenomena akuntansi yang masih belum diamati. Fenomena yang dimaksud merujuk pada peristiwa masa depan, tetapi peristiwa tersebut sudah terjadi dan verifikasi sistematisnya masih tertunda. Teori ini berupaya mengumpulkan bukti eksperimental terkait karakteristik suatu bisnis yang secara konsisten menggunakan praktik akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

B. Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Teori sinyal berkaitan erat dengan asimetri informasi. Berdasarkan sinyal yang diberikan perusahaan, investor akan menganalisis sinyal yang diberikan. Apabila sinyal yang diberikan berupa informasi positif (good news) maka investor akan menyukai dan tertarik dengan informasi tersebut, sehingga kemungkinan investor untuk mengambil tindakan lebih lanjut menjadi tinggi (Gumanti, 2009:1). Namun apabila informasi negatif (bad news) yang ditawarkan, maka investor lebih condong untuk memilih perusahaan lain. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan suatu sinyal yang berupa laporan keuangan yang dikeluarkan guna menggambarkan kondisi perusahaan. Namun, apabila perusahaan tersebut mengalami *financial distress* maka perusahaan memiliki informasi yang tidak diharapkan bagi pihak luar, begitupun sebaliknya (Kurniasanti & Musdholifah, 2018).

C. Teori Agensi

Menurut Scott (2015) teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu pengembangan dari teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana pihak agen (manajemen) bekerja atas nama prinsipal (investor). Teori agensi berlandaskan hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal. Teori agensi menyatakan bahwa masing-masing pihak memiliki motivasi pribadi sehingga dapat menimbulkan konflik antara agen dan prinsipal. Konflik yang dapat terjadi berupa kedua pihak sama-sama berupaya untuk mempertahankan keuntungan sehingga sering memicu adanya konflik agensi. Upaya untuk mengatasi konflik agensi memerlukan pengungkapan informasi secara sukarela sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap investor. Dengan adanya perbedaan kepentingan antara dua pihak yang terjadi antara manajemen dan investor, maka diperlukan biaya agensi (*agency cost*). Perusahaan yang memiliki *zero agency cost* hampir terbilang mustahil dikarenakan terdapat pandangan yang berbeda antara kedua pihak. Perusahaan dapat memberikan pengungkapan sukarela pada laporan tahunan untuk mengurangi biaya agensi serta mengurangi asimetri informasi (Purba, 2023).

D. Financial Distress

Menurut Kristanti (2019) *Financial Distress* merupakan suatu situasi ketika sebuah perusahaan sudah total mampu memenuhi kewajibannya yang ditandai dengan penurunan laba. Banyak hal yang dapat menyebabkan *financial distress* pada suatu perusahaan.

Fahmi (2011) membagi *financial distress* kedalam empat kategori yaitu (Matan, 2022):

1. *Financial distress* kategori A, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat kategori yang sangat tinggi dan berpotensi membahayakan secara signifikan.
2. *Financial distress* kategori B, menggambarkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kategori yang tinggi dan dianggap memiliki risiko bahaya.
3. *Financial Distress* Tingkat C, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kategori sedang.
4. *Financial distress* tingkat D, memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kategori yang rendah dan lebih terkendali.

E. Laporan Keuangan

Menurut Asmarani & Lestari (2020) laporan keuangan adalah rangkuman dari serangkaian transaksi keuangan yang disusun untuk menyajikan informasi keuangan tentang suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Laporan ini bertujuan memberikan dasar pertimbangan bagi mereka dalam mengambil keputusan ekonomi. Pada dasarnya, laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan.

F. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka pembentukan nilai bagi perusahaan ataupun pemilik modal dengan cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2020).

G. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan pembagian antar suatu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan perusahaan guna mengetahui perbandingan antar kedua elemen tersebut. Rasio keuangan sangat bermanfaat karena hasil pembagian dari elemen-elemen dalam laporan keuangan merupakan angka relatif yang berbeda dengan angka dalam laporan keuangan yang bersifat absolut (Sukamulja, 2019).

H. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Cahyaningsih, Taris, Rahadiansyah 2022), Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu return on asset ratio (ROA). Return on asset ratio adalah rasio

yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki perusahaan serta mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan perusahaan (Sukamulja, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh

I. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek, atau seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu current ratio (CR). Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Sukamulja, 2019).

Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini yaitu debt to equity ratio (DER). Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage perusahaan dengan membandingkan total liabilitas perusahaan dengan total ekuitasnya (Sukamulja, 2019).

J. Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya guna menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total asset turnover ratio (TATO). Total asset turnover ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan melalui aset yang dimilikinya (Sukamulja, 2019).

K. Altman Z-Score

Menurut Rudianto (2013) menyatakan bahwa Analisis Z-Score yang pertama kali dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 adalah metode yang digunakan untuk menilai tingkat risiko kebangkrutan suatu perusahaan. Altman merancang *Z-Score* dengan memilih dan menggabungkan lima rasio keuangan yang dianggapnya paling relevan dalam memprediksi kemungkinan kebangkrutan. Model ini menjadi terkenal karena keefektifannya dalam mengidentifikasi perusahaan yang berisiko tinggi untuk mengalami kebangkrutan (Sukandani et al., 2021). Rumus *Z-Score* pertama kali dikemukakan Altman pada tahun 1968. Rumus ini dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di Bursa Efek Amerika (Wahyuni, 2021)

$$Z = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 1,0Z_5$$

II. PEMBAHASAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data berlandaskan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dibuat.

B. Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Berikut disajikan analisis deskriptif terkait nilai mean, minimum, maximum serta standar deviasi

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	162	-.65942	2,07177	.0129978	.22547201
CR	162	.00113	7,68430	1,4806373	1,62528685
DER	162	-90,298080	41,647610	.37993534	8,312694095
TATO	162	.04034	2,56740	.5185219	.37097743
Valid N (listwise)	162				

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2024)

Nilai minimum terendah terdapat pada variabel *debt to equity ratio* (DER), yang mengindikasikan bahwa perusahaan SDMU memiliki ekuitas negatif, atau dengan kata lain, utang perusahaan melebihi total ekuitas. Di sisi lain, nilai maksimum tertinggi juga terdapat pada variabel DER, yang menunjukkan bahwa perusahaan SDMU sangat bergantung pada utang untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sementara itu, mean tertinggi terdapat pada variabel *current ratio* (CR), yang mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan utang lancar, sehingga perusahaan tersebut dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Return on asset memiliki mean sebesar 0,0129, yang menggambarkan secara umum, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 1,2% dari total aset mereka. Namun, nilai minimum yang diperoleh yaitu negatif (-0,6594) menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian yang signifikan jika dibandingkan dengan aset mereka. *Current ratio* memiliki mean sebesar 1,4806, yang menunjukkan bahwa perusahaan secara umum memiliki aset lancar 1,48 kali lipat dari kewajiban lancar mereka, sehingga dapat dikatakan secara umum sampel perusahaan yang digunakan memiliki likuiditas yang baik. *Debt to equity ratio* memiliki mean sebesar 0,3799, menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan memiliki utang sebesar 37,99% dari ekuitas mereka. Namun, nilai standar deviasi yang tinggi menggambarkan adanya variasi antara rasio utang terhadap ekuitas antar perusahaan yang paling kecil (-90,2980) hingga yang paling besar (41,6476). Total asset turnover memiliki mean sebesar 0,5185, menunjukkan bahwa perusahaan secara umum menghasilkan pendapatan sebesar 51,85% dari total aset mereka. Variasi yang cukup besar dengan standar deviasi 0,3709 menunjukkan perbedaan efisiensi penggunaan aset di antara perusahaan, dari yang sangat rendah (0,0434) hingga yang sangat tinggi (2,5674).

C. Analisis Regresi Logistik

oleh Kristanti, Isyuardhana & Rahayu (2019) menyatakan bahwa regresi logistic menggunakan variabel dependen berbentuk dummy yang terdiri 2 kategori. Dan juga Regresi logistic adalah regresi yang digunakan untuk melihat keterkaitan antara variabel dependen dengan independent menggunakan variabel *dummy* (Kristanti & Pancawitri, 2024).

Tabel 2 Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	162	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	162	100.0
Unselected Cases		0	.0
	Total	162	100.0

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2024)

Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2018-2023 dengan total sampel sebanyak 162 kasus. Tidak ada missing cases, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini lengkap dan mencakup seluruh data yang tersedia.

Tabel 3 Variable Encoding

Original Value	Internal Value
TIDAK MENGALAMI FINANCIAL DISTRESS	0
MENGALAMI FINANCIAL DISTRESS	1

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2024)

Dalam penelitian ini, variabel dependen atau Y adalah variabel kategorik dengan dua pilihan: nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang *non-financial distress* dan nilai 1 (satu) untuk perusahaan *financial distress*.

Tabel 4 Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test)

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.403	8	.907

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2024)

Berdasarkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow, nilai Chi Square sebesar 3.403 dengan nilai signifikansi sebesar 0.907. Karena nilai signifikansi > 0,05 yang berarti Ho diterima bahwa model yang dihipotesiskan sesuai dengan data. Artinya model regresi logistik layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 5 Hasil Pengujian Overal Fit Model

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	176.930	1.062	
	2	176.495	1.179	
	3	176.495	1.183	
	4	176.495	1.183	

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2024)

Untuk mengetahui apakah penambahan variabel indenpen ke dalam model secara signifikan memperbaiki model, digunakan statistik -2 LogL. Pada Block Number = 0 (Beginning Block), yaitu model pertama yang hanya berisi konstanta tanpa variabel independen, diperoleh nilai -2 Log Likelihood sebesar 176.495.

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				ROA	CR	DER	TATO
Step 1	1	141.074	2.430	-.491	-.337	.034	-1.693
	2	135.216	3.279	-.975	-.445	.050	-2.349
	3	134.897	3.502	-1.248	-.472	.057	-2.522
	4	134.893	3.516	-1.298	-.474	.058	-2.532
	5	134.893	3.516	-1.299	-.474	.058	-2.532
	6	134.893	3.516	-1.299	-.474	.058	-2.532

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada Block 1: Method = Enter, nilai -2 Log Likelihood turun menjadi 134.893. -2 likelihood < chi square tabel 134.893 < 187.238, Ho diterima, sehingga model setelah dimasukkan variabel independen lebih baik untuk memprediksi financial distress.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	134.893 ^a	.226	.341

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2024)

Nilai chi-square = 134.893 > 9.487 chi-square tabel pada df 4 (jumlah variabel independen 4) yaitu 9.487 atau dengan signifikansi sebesar 0,05 (< 0,05) sehingga menolak Ho, yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata secara simultan terhadap model. Dari tabel model summary, nilai Nagelkerke R Square menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan nilai sebesar 0.341, atau 34.1% dari variabel dependen (financial distress dan non-distress) dapat diprediksi oleh variabel independen berupa rasio-rasio keuangan seperti ROA, CR, DER, dan TATO. Sedangkan sisanya, yaitu 65.9% dapat diprediksi dan dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 7 Classification Table

Observed	Predicted	FINANCIAL DISTRESS		Percentage Correct
		TIDAK MENGALAMI FINANCIAL DISTRESS	MENGALAMI FINANCIAL DISTRESS	
Step 1 FINANCIAL DISTRESS	TIDAK MENGALAMI FINANCIAL DISTRESS	15	23	39.5
	MENGALAMI FINANCIAL DISTRESS	6	118	95.2
Overall Percentage				82.1

a. The cut value is .500

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2024)

Berdasarkan Classification Table, hasil overall classification menunjukkan total persentase akurasi prediksi adalah 82.1% dimana perusahaan yang tidak mengalami financial distress sebanyak 38 perusahaan dan yang mengalami financial distress sebanyak 124 perusahaan.

Tabel 8 Omnibus Tests of Model Coefficients

Step	Chi-square	df	Sig.
Step 1	41.601	4	.000
Block	41.601	4	.000
Model	41.601	4	.000

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diperoleh hasil Chi-square hitung sebesar 41.601 dengan degree of freedom (df) sebesar 4 (empat) pada tingkat signifikansi yang ditelah ditentukan yaitu (0.05), nilai Chi-square adalah 9.487. Dengan nilai Chi-square hitung lebih besar dari nilai Chi-square tabel dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0.000 mengindikasikan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage

dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh dalam memprediksi probabilitas kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Tabel 9 Variables In the Equation

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	ROA	-1.047	1.306	.642	1	.423	.351
	CR	-.521	.130	15.933	1	.000	.594
	DER	.047	.031	2.271	1	.132	1.049
	TATO	-2.360	.607	15.113	1	.000	.094
	Constant	3.538	.548	41.679	1	.000	34.409

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, DER, TATO.

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2024)

Dari hasil analisis, maka dapat disimpulkan persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = 3.516 - 1.299ROA - 0.474CR + 0.058DER - 2.532TATO + \epsilon$$

Berdasarkan tabel di atas maka pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Return on asset (ROA) memiliki nilai beta sebesar -1.299 dengan signifikansi sebesar 0.335. Karena ROA memiliki nilai signifikansi di atas 0.05 (>0.05), maka variabel profitabilitas yang diukur menggunakan return on asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sehingga Ho ditolak. Current ratio (CR) memiliki nilai beta sebesar -0,474 dengan signifikansi sebesar 0.000. Karena CR memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 (<0.05), dan memiliki nilai beta negatif, maka variabel likuiditas yang diukur menggunakan current ratio (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, sehingga Ho diterima. Debt to equity ratio (DER) memiliki nilai beta sebesar 0.058 dengan signifikansi sebesar 0.195. Karena DER memiliki nilai signifikansi di atas 0.05 (>0.05), maka variabel leverage yang diukur menggunakan debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sehingga Ho ditolak. Total asset turnover (TATO) memiliki nilai beta sebesar -2.532 dengan signifikansi sebesar 0.000. Karena TATO memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 (<0.05) dan memiliki nilai beta negatif, maka variabel aktivitas yang diukur menggunakan total asset turnover (TATO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, sehingga Ho diterima.

III. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan berikut ini adalah kesimpulan yang didapatkan :

- a. Rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas berpengaruh secara simultan dalam memprediksi probabilitas kemungkinan *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.
- b. Berdasarkan hasil regresi logistik yang diperoleh yaitu dengan hasil uji wald sebesar 0.931, nilai koefisien -1.299, dan tingkat signifikansi 0.335 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi probabilitas kemungkinan *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.
- c. Berdasarkan hasil regresi logistik yang diperoleh yaitu hasil uji wald sebesar 13.944, nilai koefisien -0.474, dan tingkat signifikansi 0.000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif dalam memprediksi probabilitas kemungkinan *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.
- d. Berdasarkan hasil regresi logistik yang diperoleh yaitu dengan hasil uji wald sebesar 1.682, nilai koefisien 0.058, dan tingkat signifikansi 0,195 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi probabilitas kemungkinan *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

- e. Berdasarkan hasil regresi logistik yang diperoleh yaitu hasil uji wald sebesar 17.042, nilai koefisien -2.532 dan tingkat signifikansi $0.000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif dalam memprediksi probabilitas kemungkinan *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka akan diperoleh saran sebagai berikut:

- a. Bagi investor, penting untuk mempertimbangkan rasio keuangan yang mempengaruhi financial distress untuk menghindari risiko kebangkrutan. Namun, selain rasio keuangan, faktor lain juga perlu diperhatikan. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek, investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan mengurangi risiko kerugian.
- b. Bagi perusahaan, penting untuk memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, terutama saat menghadapi kesulitan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti rasio keuangan agar tidak mengalami financial distress atau kebangkrutan.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel diluar variabel yang diteliti agar meningkatkan cakupan variasi variabel independent terhadap variabel dependen
- d. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencoba mengembangkan penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang variabel-variabel yang diteliti serta meningkatkan generalisasi temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Kristanti, F, & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage terhadap Financial Distress.
- Asmarani, S. A., & Lestari, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis: Vol. IX*. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28140>
- Astuti, S., & Sjarif, D. (2022). Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Sales Growth on Financial Distress With Return on Assets as Intervening Variable. *Journal of Accountancy Inaba*, 01(3). <https://doi.org/10.56956/jai.v1i1.7>
- Cahyaningsih, C., Taris, D., & Rahadiansyah, C. (2022). The Role of Profitability in Weakening the Effect of Environmental Performance on Environmental Disclosure. *AFRE Accounting and Financial Review*, 6(3), 405–414. <https://doi.org/10.26905/afr.v6i3.10593>
- Christian, M., & Hidayat, F. (2022). Dampak Coronavirus terhadap Ekonomi Global. <https://webunwto.s3.eu-west-1.amazonaws.com/>
- Curry, K., & Banjarnahor, E. (2018). Financial Distress pada Perusahaan Sektor Properti Go Public di Indonesia. In *Seminar Nasional Pakar ke 1 Tahun*.
- Dini, F. A., & Rikumahu, B. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan Dan Non-Debt Tax Shield terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi* 7(2), 2023. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3262>

- Dwi Wahyuni, P. (2024). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Sales Growth on Financial Distress. *Journal of Accounting and Finance Management* Vol. 5 No. 2. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i2>
- Imam Ghozali. (2023). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hafsari, N. A., & Setiawanta, Y. (2021). Analisis Financial Distress dengan Pendekatan Altman Pada Awal Covid-19 di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Transportasi dan Logistik Periode 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 380. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2309>
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kristanti, F. (2019). *Financial Distress Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia* (1st ed.). Malang: Intelegensi Media.
- Kristanti, F. T., & Isnwardhana, D. (2018). Survival Analysis of Industrial Sectors in Indonesia Companies. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1601>
- Kristanti, F. T., Isnwardhana, D., & Rahayu, S. (2019). Market concentration, diversification, and financial distress in the Indonesian banking system. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(4). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i4.2693>
- Kristanti, F. T., & Pancawitri, S. (2024). Some Factors Affecting Financial Distress in Telecommunication Companies in Southeast Asia. *Business: Theory and Practice*, 25(1), 190–199. <https://doi.org/10.3846/btp.2024.20018>
- Kusumawardhani, D., Primastiwi, A., & Meganingrum, S. A. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas terhadap Financial Distress dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Lagasio, V., Brogi, M., Galucci, C., & Santulli, R. (2023). May board committees reduce the probability of financial distress? A survival analysis on Italian listed companies. 10.1016/j.irfa.2023.102561
- Marfianto, M., & Nursyaman, M. N. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Tata Kelola Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* Vol.1 No.4. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i4.6577>
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). View of Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Matan, Y. P. (2022). The Effect of Profitability and Liquidity on Financial Distress Using the Altman Z-Score Method in Manufacturing Companies. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. <https://doi.org/10.26618/inv.v4i1.7289>
- Melati, W. P., & Dinata, M. P. (2023, April 12). Pandemi Covid-19 dan Menurunnya Perekonomian Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>
- Oktariyani, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Ratio dan Earnings Before Interest Tax Depreciation and Amortitation terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol.14 No.1 (2019). <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.89>
- Rahayu, R. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo Jakarta.
- Sri Fitri Wahyuni (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Altman Z-Score, Springate, Zmijeski, dan Grover Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Analisis Financial Distress*. 4(1). <https://doi.org/10.30596/maneggio.v4i1.6714>

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Sukamulja, Sukmawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sukandani, Y., Istikhoroh, S., Puspa, U., Widodo, W., Itty, N.', & Syahdu, N. (2021). The Role of Accounting Conservatism as A Moderate of Debt Ratio Effect on Financial Distress. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(2). www.kemenperin.go.id
- Susanti, W., & Takarini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 488. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.591>
- Susilowati, P., & Fadlillah, M. R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Vol. 4, Issue 1). www.economy.okezone.com.
- Sutra, F., & Mais, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)* Vol.16 No.1. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>
- Utami, E. F., Rahman, A., & Kartika, R. (2021). Corporate Social Responsibility, Financial Distress, dan Siklus Hidup Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 106. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.289>
- Wibowo, A., Murwani, J., & Muliasari, D. (2020). Impact Covid-19. *Jurnal Ilmiah Edunomika* Vol.6 No.2. <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v6i2.6202>

